

BAB IV HASIL PENELITIAN

Majelis ta'lim merupakan suatu lembaga pendidikan yang bergerak di bidang non formal yang memberikan manfaat kepada masyarakat. Serta memberikan kontribusi yang begitu besar pada masyarakat dalam bidang keagamaan. Khususnya masyarakat yang mempunyai ilmu yang sedikit tentang keislaman untuk menambah pengetahuan yang lebih mendalam lagi tentang keislaman. Dengan adanya Majelis Ta'lim di dalam masyarakat sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan keislaman. Sehingga jamaah majelis ta'lim yang minim dengan pengetahuan keagamaan akan bertambah pengetahuannya. Untuk mengetahui bagaimana peran majelis ta'lim Al-Hidayah dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan pada masyarakat desa Serinanti maka peneliti melakukan observasi dan wawancara yang akan dijelaskan dibawah ini.

A. Peran majelis ta'lim Al-Hidayah dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan pada masyarakat desa Serinanti kecamatan Pedamaran kabupaten Ogan Komering Ilir.

Sebagai lembaga dakwah yang bergerak dalam berkegiatan dimasyarakat, majelis ta'lim memberikan manfaat khususnya bagi kaum perempuan, yang meberikan manfaat bagi peningkatan ilmu pengetahuan keagamaan. Selain sebagai lembaga dakwah dalam menuntut ilmu majelis ta'lim mempunyai Peran lainnya yaitu bukan hanya untuk kepentingan jamaah majelis ta'lim saja melainkan untuk seluruh kaum perempuan yang ada di desa tersebut antara lain:

1. Pembinaan Keimanan Kaum Perempuan

Peran majelis ta'lim dalam membentuk keimanan kaum perempuan cukup memberi peran dalam membina jiwa mental dalam diri seseorang. Khususnya ibu-ibu majelis ta'lim Al-Hidayah yang menjadikan mereka semakin kuat keimanannya, semakin semangat beribadah, dan semakin rajin untuk selalu hadir dalam majelis ta'lim. melalui kegiatan-kegiatan yang ada di majelis ta'lim dapat menanamkan hal yang berkaitan dengan keagamaan, sehingga dari pengetahuan tersebut mereka belajar dan dapat mengetahui ilmu yang disampaikan, lalu dihafal, dan diamalkan dalam keseharian mereka.

Seperti yang dirasakan Ibu Asia dan Ibu Narwati sebagai anggota majelis ta'lim ketika ditanya apa manfaat setelah mengikuti majelis ta'lim Al-Hidayah yaitu sebagai berikut:

“Banyak sekali manfaat setelah gabung bersama majelis ta'lim, salah satunya menambah ilmu pengetahuan keagamaan seperti belajar tentang Al-Qur'an, sholat sunnah, dzikir, dan materi yang belum diketahui sebelumnya menjadi tahu”.¹

“Bisa menjadikan hati menjadi tenang dan pengetahuan keagamaan semakin bertambah, dan menjalin hubungan sesama jamaah menjadi baik. Sehingga membuat hati menjadi tenang ketika hadir di majelis ta'lim”.²

Penyataan lain juga diungkapkan oleh Ibu Napiyah selaku ketua Majelis Ta'lim yang menjelaskan:

“Bisa belajar robanaan, menambah pengetahuan dari pemateri yang disampaikan Sehingga dari ilmu yang disampaikan tersebut ada yang melekat dan bisa diamalkan dalam sehari-hari”.³

Begitupun pendapat lain yang dari Ibu Yusmawati selaku Ibu Bendahara majelis ta'lis yang menjelaskan:

“Kita bisa menjalin tali silaturahmi antar sesama jama'ah, belajar bersama tentang keagamaan tentang Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, belajar fiqh, aqidah, dan materi yang lainnya”.⁴

¹“Wawancara dengan Ibu Asia selaku Jama'ah Majelis Ta'lim al-Hidayah di Desa Serinanti kecamatan Pedamaran Ogan Komering Ilir tanggal 28 Agustus 2021 pukul 15:13 WIB”.

²“Wawancara dengan Ibu Narwati selaku Jama'ah Majelis Ta'lim al-Hidayah di Desa Serinanti kecamatan Pedamaran Ogan Komering Ilir tanggal 28 Agustus 2021 pukul 13:42 WIB”.

³“Wawancara dengan Ibu Napiyah selaku Ketua Majelis Ta'lim al-Hidayah di Desa Serinanti kecamatan Pedamaran Ogan Komering Ilir tanggal 24 Agustus 2021 pukul 13:42 WIB”.

⁴“Wawancara dengan Ibu Yusmawati selaku Bendahara Majelis Ta'lim al-Hidayah di Desa Serinanti kecamatan Pedamaran Ogan Komering Ilir tanggal 24 Agustus 2021 pukul 15:05 WIB”.

Adapun pernyataan pembina majelis ta'lim Ibu Yunani yang mengatakan manfaat mengikuti majelis ta'lim yaitu:

“Tentu banyak sekali manfaatnya dari berawal berdiri majelis ta'lim sampai sekarang majelis ta'lim memiliki banyak manfaat yaitu menambah ilmu pengetahuan, peningkatan ibadah, menjalin tali silaturahmi. Terutama Pembelajaran tentang sholat wajib dan sunnah,puasa, zakat belajar Al-Qur'an dengan tajwid yang benar”.⁵

Hal Ini merupakan hal yang paling utama harus bisa karena berkaitan dengan rukun islam yang wajib kita kerjakan setiap hari. majelis ta'lim bukan hanya berperan sebagai penambah pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari tetapi memberi peran juga dalam bidang rohani seseorang tersebut.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas tersebut bahwa peran majelis ta'lim dalam membina perempuan itu mempunyai peran dalam membentuk keimanan baik dari jasmani dan rohani. Dapat dilihat dari ilmu pengetahuan yang didapatkan semakin bertambah dan dapat diamalkan dalam keseharian sehingga dari ibadahnya menjadi rajin. Dalam pembentukan keimanan perempuan tidak hanya dalam segi kuantitasnya namun dari segi kualitasnya harus lebih ditingkatkan. Adapun unsur lain dalam peran majelis ta'lim adalah sebagai berikut:

a. Materi kajian

Materi yang disampaikan ketika majelis ta'lim berkaitan dengan keimanan sehingga jama'ah dapat memahami yang sedalam-dalamnya tentang keagamaan. Agar bisa meningkatnya keimanan materi yang disampaikan harus yang mempunyai rancangan materi sistematis dan terencana. Sehingga ustadzahnya siap menyampaikan kepada para jamaahnya materi yang disampaikan tersebut bukan hanya dalam hal tentang ibadah tetapi banyak sekali yang berkaitan dengan hal bidang lain. Sehingga keimanan kita semakin bertambah.

⁵“Wawancara dengan Ibu Yunani selaku Pembina Majelis Ta'lim al-Hidayah di Desa Serinanti kecamatan Pedamaran Ogan Komering Ilir tanggal 24 Agustus 2021 pukul 16:15 WIB”.

Hal tersebut disampaikan ketika dilakukannya wawancara kepada jamaah majelis ta'lim ketika ditanya apa saja materi yang disampaikan oleh pembina ketika mengisi materi pengajian. Menurut Ibu Yusmawati dan Ibu Napiyah yang mengatakah bahwa:

“Materi yang yang diberikan itu berkaitan dengan belajar Al-Qur’an dengan tajwid dengan benar, sholat, nama-nama sifat Allah, dan akhlak kita kepada Allah”.⁶

“Materi yang disampaikan oleh ustadzah itu berupa belajar sholat sunnah, sholawat, belajar ayat-ayat pendek, pembacaan yasin, dan banyak sekali materi yang disampaikan”.⁷

Begitupun pembina majelis ta'lim ibu Yunani sebagai pembina majeli ta'lim yang sebagai yang menyampaikan materi jawabannya adalah:

“materi tentang fiqh persholatan, tauhid yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah, belajar Al-Qur’an seperti menghafalkan surah-surah pendek, pembelajaran hukum hukum tajwid dengan benar, dan belajar akhlak yang berkaitan cara kita berhubungan sama allah dan sama manusia”.⁸

Dari pendapat di atas materi yang disampaikan ketika mengisi majelis ta'lim itu berkaitan dengan belajar Al-Qur’an beserta tajwid, fiqh, tauhid, dan akhlak. Sehingga bukan hanya membahas tentang ibadahnya saja tetapi aqidah dan akhlaknya juga ada. sehingga memantabkan keimanan kita kepada Allah. Ibadah dan aqidah adalah satu kesatuan yang sama-sama harus dibahas semua. Jika semuanya dibahas maka hasilnya akan menjadikan hati para jamaah menjadi tentram.

b. Kitab rujukan

Kitab rujukan yang digunakan dalam membina majelis ta'lim itu harus sesuai dengan Al-Qur’an dan As-sunnahnya. Kedua tersebut merupakan pedoman kita dalam membahas materi yang akan disampaikan yang berkaitan dengan keimanan, fiqh, tauhid, akhlak. Sehingga bisa memberikan pemahaman yang jelas akan materi yang akan disampaikan.

⁶Wawancara dengan Ibu Yusmawati, *Op.Cit.*

⁷Wawancara dengan Ibu Napiyah, *Op.Cit.*

⁸Wawanacara dengan Ibu Yunani, *Op. Cit.*

Adapun buku yang digunakan dalam majelis ta'lim Al-Hidayah itu berupa ringkasan yang telah ustadzah ringkas dalam bentuk selebaran sehingga jika ingin menyampaikan materi itu sudah siap sehingga memudahkan ustadzah nya menyampaikan. Tidak perlu lagi untuk menulis papan tulis dikarenakan berupa lembaran yang dipegang oleh para jamaah pengajian. Berikut hasil wawancaranya yang disampaikan dari Ibu Asia selaku anggota majelis ta'lim yang menjelaskan sebagai berikut:

“kitab yang digunakan adalah Al-Qur’an dan As-Sunnah Rasulullah, dan berupa selebaran kertas yang berisi materi ini yang telah ustadzah ringkas. Sehingga memudahkan dalam menyampaikan materi tersebut”.⁹

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kitab yang digunakan dalam majelis ta'lim ini yaitu majelis ta'lim dan as-sunnahnya. Karena kedua tersebut adalah sebaik-baiknya petunjuk dan pedoman kita. Adapun buku yang digunakan ustadzah itu berupa materi yang telah dirangkum sehingga menjadi bentuk lembaran lalu diperbanyak agar bisa dibagikan sehingga jika ingin dibahas. Para jamaah tinggal menyimak apa yang akan ustdzahnya sampaikan.

c. Pemberi materi kajian

Pemberi materi kajian dalam majelis ta'lim yaitu ustadzah yang benar-benar menguasai ilmunya tersebut sehingga bisa mempertanggung jawabkan apa yang telah disampaikan dalam pengajian tersebut. Bukan hanya sekedar tahu tentang ilmu tetapi paham dan mendalami ilmu yang disampaikan. Sebelum menyampaikan materi dalam majelis ta'lim seseorang yang menyampaikan harus paham , mengetahui terlebih dahulu, mengamalkan terlebih dahulu dan menjaga akhlaknya. Agar pantas untuk menyampaikan ilmu tersebut.

⁹Wawancara dengan Ibu Asia, *Op. Cit.*

Adapun pemberi materi kajian dalam majelis ta'lim Al-Hidayah yaitu hanya terfokus satu orang saja sehingga tidak ada berganti-ganti pemateri. Sehingga jika pemateri berhalangan hadir. Akan di ambil oleh perwakilan yang akan memimpin pengajian tersebut. Dari kegiatan tersebut kurang kondusif jika pemateri tidak datang tanpa ada rencana. Sehingga menyebabkan kurang kondusif dalam menyampaikan pemateri. Seperti hasil wawancara yang telah dijelaskan oleh Ibu Narwati selaku jama'ah majelis ta'lim yang mengatakan:

“pemberi materi majelis ta'lim ini hanya terfokus pada ustadzah yunani, dan tidak ada lagi selain ustadzah tersebut. kecuali jika beliau berhalangan hadir maka diwakilkan kepada ketua majelis ta'lim yang memandu mulainya acara pengajian agar bisa belajar bersama”.¹⁰

Dari pendapat di atas majelis ta'lim Al-Hidayah hanya fokus pada satu pemateri. Perlu ditambah pemateri yang lain agar bisa berganti dan menambah luasnya pengetahuan dari beberapa ustadzah yang menyampaikan pemateri. Sehingga dengan bertambahnya pemateri majelis ta'lim diharapkan bisa berjalan lebih lancar dan kondusif lagi majelis ta'lim tersebut .

2. Pendidikan Keluarga Sakinah

Menjadi keluarga yang sakinah adalah dambaan setiap orang yang sudah memiliki keluarga. Untuk mewujudkan keluarga sakinah harus memiliki pengetahuan dalam berkeluarga. Terbentuknya keluarga sakinah harus memiliki fondasi iman dan memiliki hubungan yang baik antar pasangan sehingga bisa membentuk keluarga yang sakinah. Peran majelis ta'lim dalam membentuk keluarga yang sakinah, bahagia, dan sejahtera yaitu berhubungan dengan kegiatan maupun materi pernikahan sehingga kaum perempuan bisa memiliki pengetahuan agar terbentuknya keluarga yang diinginkan. Dalam peran ini Majelis Ta'lim Al-Hidayah sudah bahagia dapat dilihat dari keluarga Majelis Ta'lim Al-Hidayah yang rukun tidak ada perceraian di dalam keluarga tersebut. walaupun ada perpisahan itu

¹⁰Wawancara dengan Ibu Narwati, *Op. Cit.*

karena pasangannya sudah meninggal. Berikut pendapat ibu-ibu jamaah majelis ta'lim dalam membentuk keluarga yang sakinah sebagai berikut.

Menurut pendapat ibu Yunani selaku pembina majelis ta'lim dalam membentuk keluarga yang sakinah mawadah warahmah yaitu:

“Saling menyayangi, saling melengkapi dan saling menghargai dalam keluarga tersebut sehingga akan menciptakan keluarga yang diinginkan”.¹¹

Selanjutnya pendapat ibu Yusmawati selaku sekretaris majelis ta'lim yang berpendapat bahwa cara membentuk keluarga yang sakinah itu:

“Harus saling percaya, saling menasehati, mengetahui cara beradab yang baik dalam keluarga, Saling jujur, saling menyayang, saling pengertian jika ada kesalahan harus saling memaafkan dan menasehati sesama suami , istri dan anak”.¹²

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa cara membentuk keluarga yang sakinah mawadah dan warahma itu terletak dari keluarga yang bermula dibangun dari sepasang suami istri dengan saling menghargai, menghormati, jujur, sabar, menyayangi, jika melakukan kesalahan saling memaafkan dan menasehati, dan tau cara beradab kepada sesama manusia. Sehingga dapat terciptanya lingkungan damai dan yang diinginkan. Keluarga yang diinginkan akan tercapai.

3. Pemberdayaan Kaum Duafa

Penyakit sosial dalam masyarakat salah satunya yaitu masalah kaum duafa yang membutuhkan perhatian bantuan sesama manusia. Hal ini tidak berhenti-henti menjadi masalah yang tak selesaikan. Karena faktor ekonomi, banyak dari mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetap, tidak memiliki ilmu pengetahuan, ketereampilan, akibatnya memunculkan masalah sosial tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut sesama manusia kita harus memiliki rasa peduli terhadap golongan ini.

Dalam islam kita diajarkan untuk peduli dan membantu pertolongan untuk golongan ini. Karena ada sebagian harta yang kita miliki untuk diberikan kepada mereka yang

¹¹Wawancara dengan Ibu Yunani, *Op. Cit.*

¹²Wawancara dengan Ibu Yusmawati, *Op. Cit.*

membutuhkan. Dengan cara ini diharapkan meringankan beban hidup kaum duafa untuk kebutuhan sehari-hari. Sehingga dengan cara ini mereka bisa melanjutkan mereka. Peran majelis ta'lim mempunyai pengaruh yang besar dalam membantu baik dalam pendidikan, kesehatan maupun dalam meningkatkan ekonomi.

Peran majelis ta'lim Al-hidayah dalam bidang sosial dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Ibu Yusmawati selaku Bendahara yang mengatakan bahwa:

“Di dalam majelis ta'lim ada yang namanya iuran uang kas yang dikumpulkan ibu-ibu setiap pengajian untuk digunakan ketika ingin memotocopi materi, kebutuhan yang tak terduga, dan memberikan sumbangan kepada yang memerlukan seperti pembangunan mushollah, masjid, dan untuk anak fii sabilillah namun salah satu kegiatan yang belum terlaksana yaitu penyantunan anak yatim. Pengecilan bagi-bagi bersama anak yatim tapi untuk sekarang belum bisa terlaksana karena kurangnya kas yang ada di majelis ta'lim dan masih banyak yang perlu dibagi-bagi keperluannya”.¹³

Adapun dari pernyataan di atas peran majelis ta'lim Al-Hidayah dalam mengatasi masalah sosial dan ekonomi sudah berjalan dapat kita lihat sumbangan yang mereka berikan kepada anak fii sabilillah yang membutuhkan dan sumbangan pembangunan musholla dan masjid. Sehingga bisa menimbulkan rasa berbagi kepada sesama manusia dan lingkungan sekitar. Bukan hanya sekedar tempat untuk menuntut ilmu tetapi juga bisa sebagai pembentukan rasa ingin berbagi.

4. Pemberdayaan Politik Kaum Perempuan

Peran majelis ta'lim dalam hal ini bukan terletak pada majelis ta'lim yang ikut bermain politik, tetapi keikutsertaan dalam pemberdayaan politik kaum perempuan. Karena tujuan kita berada di majelis ta'lim untuk menuntut ilmu, bukan bermain politik. Sikap yang harus ada setiap jamaah harus bersikap netral dan tidak memihak siapapun sehingga kita harus berpihak hanya kepada Allah SWT beserta Rasulullah SAW. Peran politik dalam majelis ta'lim memberikan pengaruh yang begitu besar kepada kaum perempuan yang ada di masyarakat.

¹³ *Ibid.*

Dalam setiap pemilu majelis ta'lim biasanya dimanfaatkan sebagai ajang kampanye dalam mencari dukungan pemilih. Dalam bidang politik ini majelis ta'lim hanya sebagai objek yang memiliki kepentingan politik tersebut. peran majelis ta'lim dalam memberdayakan wanita itu terletak dalam memberikan kesadaran pengetahuan, dan wawasan politik agar tidak salah memilih. Sehingga bisa membedakan mana yang harus benar-benar dipilih dan tidak harus dipilih.

keaktifan jama'ah majelis ta'lim pada berpolitik itu terlihat ketika diadakannya pemilu saja. Sama seperti masyarakat yang lain yang aktif ketika ada pemilu saja. Bukan sebagai kader dari setiap partai politik. Sebagai menjadi warga yang baik kita mempunyai kewajiban untuk memilih pemimpin untuk negara kita. Karena setiap orang berhak memilih. Para jama'ah mencoblos dengan pilihannya masing-masing.

Hal tersebut dinyatakan kepada jama'ah majelis ta'lim Ibu Asia dan Narwati selaku jamaah majelis ta'lim yang menyatakan bahwa:

“Majelis ta'lim bukan dijadikan tempat berpolitik, para ibu-ibu disini pun tidak ada sebagai kader politik.”¹⁴

“Kalau mau berpolitik itu hanya ada ketika pemilu saja dan itu pun tidak memihak siapapun. Pilihan kami sebagai masyarakat netral, tidak pro sana sini, ketika memilih yaa itu berada dari hati masing-masing”.¹⁵

Tanggapan lain juga disampaikan oleh ibu Yusmawati yang menyatakan:

“Berpolitik dalam majelis ta'lim itu tidak ada hanya saja ada berupa undangan dari para calon untuk menghadiri berupa tabligh akbar dan ceramah saja”.¹⁶

Peran majelis ta'lim mempunyai pengaruh besar pada bidang politik. Meskipun jamaah majelis ta'lim bukan sebagai kader politik. Namun mereka aktif memilih ketika diadakannya pemilu. sehingga tidak menutup kemungkinan mempunyai peran yang begitu besar dalam sebuah pengembangan kemajuan

¹⁴Wawancara dengan Ibu Asia, *Op. Cit.*

¹⁵Wawancara dengan Ibu Narwati, *Op. Cit.*

¹⁶Wawancara dengan Ibu Yusmawati, *Op. Cit.*

Dari beberapa pendapat diatas majelis ta'lim mempunyai peran dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui jamaah majelis ta'lim yang dibina oleh ustadzah majelis ta'lim sehingga materi yang disampaikan itu bisa bermanfaat dan dipakai dalam keseharian sehingga bisa meningkatkan pengetahuan yang dimiliki jamaah tersebut. Dengan adanya pengetahuan dalam diri jamaah bisa membentuk keluarga yang sakinah, bisa memilih apa yang baik dan buruk, tentu dengan adanya majelis diharapkan bisa membentuk dalam diri seseorang tersebut untuk saling berbagi sesama muslim.

B. Bentuk-bentuk kegiatan Majelis Ta'lim Al-Hidayah dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan pada masyarakat desa Serinanti kecamatan pedamaran kabupaten Ogan Komering Ilir

Majelis ta'lim merupakan suatu pendidikan yang bergerak dibidang non formal yang mempunyai tujuan untuk memyadarkam masyarakat untuk beragama dan menambah ilmu pengetahuan tentang keislaman agar menambah wawasan kita menjadi luas. Tujuan lain ini ditujukan kepada jamaah majelis ta'lim agar bisa meningkatkan keimanan dan ibadah jamaah sehingga bisa menciptakan masyarakat yang selalu beriman, bertakwa kepada Allah swt. baik dalam membentuk pribadi yang kuat mental spiritual. kehadiran majelis ta'lim Al-Hidayah pada desa Serinanti ini diharapkan bisa memberikan peran dalam menciptakan masyarakat pentingnya kesadaran untuk beragama. Adapun upaya yang dilakukan majelis ta'lim Al-hidayah dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan pada masyarakat desa Serinanti adalah sebagai berikut:

1. Rebana

Rebana merupakan suatu alat musik pukul yang digunakan untuk melantunkan kasidah dan hadroh. Dalam rebana menggunakan lagu yang islami sehingga pendengar dapat mengetahui juga makna dari setiap liri yang dilantunkan dari rebana itu sendiri.

rebana ini juga sering digunakan untuk bersholawat. Sehingga sholawat tersebut dilantunkan dengan pukulan rebana tersebut. ini merupakan salah satu dakwah melalui rebana.

Kegiatan rebana ini juga di ikut sertakan pada lomba antar sesama majelis. Sehingga menambah semangat untuk berlatih. Walaupun sudah kebanyakan berumur lansia tapi tidak mematahkan semangat yang ada pada diri ibu-ibu majelis ta'lim Al-Hidayah tersebut. Dimulainya tabuhan rebana itu berawal dari mulainya pengajian, sehingga dengan mulainya rebana. Adapun pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Asia sebagai jama'ah majelis ta'lim yaitu:¹⁷

“Kegiatan rebana ini pernah di ikut sertakan pada sesama antar majelis ta'lim tingkat kabupaten dan kecamatan, alhamdulillah pernah menjadi juara dalam lomba tersebut.”

Adapula menurut ibu Napiyah yang berpendapat bahwa:

“rebana ini digunakan untuk memanggil para jamaah yang belum hadir agar tergerak hatinya untuk datang kemajelis ta'lim”.¹⁸

Sehingga dari kegiatan rebana ini merupan suatu kegiatan sekaligus mengajak untuk bersholawat. Lewat dari bai-bait lirik yang dilantunkan. Sehingga menjadi renungan untuk masyarakat menjadi sadar. Lewat rebana ini mejadikan tempat untuk berdakwah. menumbuhkan semangat untuk menghadiri majelis ta'lim.

2. Ceramah

Ceramah dalam majelis ta'lim Al-Hidayah merupakan penyampaian materi yang akan disampaikan oleh pembina majelis ta'lim atau ustadzah sehingga dapat menambah pengetahuan yang ada pada diri jamaah tersebut. Banyak sekali materi yang disampaikan ustadzah dalam mengisi pengajian majelis ta'lim. berikut ketika dilakukannya wawancara kepada Ibu Yunani selaku pembina majelis ta'lim adalah sebagai berikut:

¹⁷Wawancara dengan Ibu Asia, *Op.Cit.*

¹⁸Wawancara dengan Ibu Napiyah, *Op. Cit.*

“Materi yang disampaikan dalam majelis ta’lim meliputi pembahasan tentang fiqh, tauhid, Al-Qur’an, Tajwid, Akhlaq”.¹⁹

Dari pernyataan tersebut ceramah majelis ta’lim berisi kelima bagian yang dibahas secara terjadwal. Sehingga jamaah tidak monoton dengan materi yang disampaikan. Tiap minggu akan selalu ganti-ganti. Sehingga para jamaah akan selalu bersemangat dengan beda-beda disampaikan setiap minggunya.

3. Membaca Al-Qur’an beserta tajwid dengan benar

Al-Qur’an merupakan suatu kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammaad saw melalui perantara malaikat jibril kepada umat manusia untuk dijadikan sebagai pedoman hidup baik di dunia dan akhirat. Didalam Al-Qur’an terdapat sekali sumber pokok ajaran islam yang dibahas. Semuanya dibahas dalam Al-Qur’an. Kita sebagai manusia harus mempelajari Al-Qur’an karena disana banyak sekali ilmu yang bisa kita dapatkan.

Dalam membaca Al-Qur’an kita harus membacanya dengan tajwid dengan benar. Disinilah peran majelis ta’lim untuk meningkatkan bagi yang belum bisa membaca, dan terbata-bata dalam membaca Al-Qur’an. Sehingga bisa meningkatkan pengetahuan. Dan memperlancar dalam membaca Al-Qur’an. Kegiatan ini biasanya dipimpin oleh pembina Majelis Ta’lim yang diikuti oleh anggota Majelis Ta’lim Al-Hidayah.

4. Yasinan

Yasinan ini merupakan suatu kegiatan membaca secara bersama-sama yang diketuai oleh pembina ta’lim. kegiatan membaca yasin ini dilakukan setelah sholat berjamaah. Membaca yasin ini juga dilengkapi dengan membaca Al-Fatihah serta bacaan tahlil dan ditutup dengan do’a. Tujuan membaca yasin ini untuk mengirim do’a keluarga yang sudah meninggal.

¹⁹Wawancara dengan Ibu Yunani, *Op. Cit.*.

Kegiatan membaca yasin dilaksanakan rutin setiap hari kamis pada pukul 13.00-17.00 Wib. Terdiri dari 40 jamaah majelis ta'lim. Adapun undangan untuk jamaah menghadiri kegiatan untuk membaca yasin di rumah yang punya hajatan. Sehingga bukan hanya setiap minggu tetapi tidak batasan ketika ada undangan untuk menghadiri kegiatan yasin.

Berikut ungkapan Ibu Yusmawati selaku bendahara majelis ta'lim yang mengatakan bahwa:

“Jamaah majelis ta'lim Al-Hidayah ini terdiri dari 40 jamaah majelis ta'lim namun sekarang hanya aktif sekitar 20 orang saja, namun jika ada undangan untuk menghadiri kegiatan yasin di rumah yang punya hajatan yang hadir melebihi dari biasanya”.²⁰

Selanjutnya juga diperjelas dari hasil wawancara oleh ibu Asia sebagai anggota majelis ta'lim yaitu:

“Kegiatan yasin yang dilakukan setiap rumah itu lebih banyak yang datang dibandingkan dengan ketika kegiatan setiap minggu nya yang ada di musalah”.²¹

Berdasarkan dari beberapa ungkapan dari jamaah majelis ta'lim tersebut yang mengatakan bahwa majelis ta'lim Al-Hidayah memiliki 40 anggota yang kesemuanya perempuan. Tidak menutup kemungkinan semangat dari anggota majelis ta'lim ini untuk datang dan menuntut ilmu kegamaan masih ada dalam setiap diri, terlihat ketika menghadiri majelis ta'lim dari rumah kerumah banyak sekali yang berantusias ketika menghadir undangan tersebut.

5. Istighotsah

Istighotsah itu berasal dari kata *al-ghots* yang memiliki arti pertolongan. dalam tat bahsa arab, kalima tmengikuti pola (wazan) “istaf’ala” atau “istif’al” yanh memiliki

²⁰Wawancara dengan Ibu Yusmawati, *Op. Cit.*

²¹Wawancara dengan Ibu Asia, *Op. Cit.*

pertolongan atau permintaan.²² Maka dapat dijelaskan bahwa istighotsah yaitu permintaan pertolongan dari Allah SWT ketika kita dalam keadaan susah.

Kegiatan istioghtsah dilakukan ketika ada undangan ketua Nadhatul Ulama sekabupaten OKI yang dimana dilakukan disuatu masjid sehingga dari majelis untuk dilakukannya kegiatan istighotsan, atau meminta ampun secara bersama.

Berikut ungkapan oleh jama'ah ketika dilakukannya wawancara. Ibu Napiah yang mengatakan bahwa:

“kegiatan istighotsah yaitu kegiatan untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT melalui do'a-do'a. istighotsah ini dilakukan di kayuagung”.²³

Selanjutnya pernyataan dikuatkan oleh Ibu Yunani selaku pembina majelis ta'lim yang menjelaskan bahwa:

“Kegiatan istighotsah dilakukan ketika ada undangan dari ketua NU sehingga dari majelis ta'lim sekabupaten dikumpulkan dan dilakukannya istighotsah bersama-sama setelah itu mendengarkan ceramah”.²⁴

Berdasarkan dari wawancara tersebut bahwa istighotsah yaitu meminta pertolongan dari Allah swtt dengan sungguh-sungguh. Hanya berharap kepada Allah SWT saja . kegiatan ini terlihat dari semangat majelis ta'lim menghadiri undangan diluar daerah sehingga bisa meningkatkan pengetahuan melalui ceramah yang didengarakan setelah dilakukannya istighotsah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan banyak sekali kegiatan majelis ta'lim dalam membentuk pengetahuan keagamaan dalam diri seseorang melalui kegiatan yang ada pada majelis ta'lim seperti shalawatan yang diiring rebana, membaca yasin, membaca Al-Qur'an beserta tajwid dengan benar, ceramah yang disampaikan pembina, stighotsah, sehingga melalui kegiatan-kegiatan tersebut bisa meningkatkan pengetahuan keagamaan dalam diri seseorang.

²² Mochtar Hidayat Zainuri Ihsan, *Surat Yaasiin Tahlil dan Istighosah* (Yogyakarta: AL-Barokah, 2013), hlm. 9.

²³ Wawancara dengan Ibu Napiah, *Op. Cit.*

²⁴ Wawancara dengan Ibu Yunani, *Op. Cit.*

C. Faktor pendukung dan penghambat Majelis Ta'lim Al-Hidayah dalam meningkatkan pengetahuan pada masyarakat desa Serinanti kecamatan pedamaran kabupaten Ogan Komering Ilir.

1. Faktor pendukung

Berikut ini faktor pendukung dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan pada jamaah majelis ta'lim beserta paparan wawancara sebagai berikut:

a. Adanya bimbingan dari pembina majelis ta'lim

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa, majelis ta'lim Al-Hidayah diberi pembinaan dari setiap yang dilakukan seperti kegiatan membaca yasin, ceramah keagamaan, istighotsah dan lain-lain. Sehingga para jama'ah majelis ta'lim merakan nikmat yang dirasakan ketika dapat mengetahui dan mengerjakan ibadah dari pengetahuan yang dimiliki dari menghadiri majelis ta'lim. Kesungguhan para jamaah dalam mendalami pengetahuan keagamaan sehingga dapat dilakukan dalam keseharian.

Seperti ungkapan Ibu Yunani sebagai pembina majelis ta'lim yang menjelaskan bahwa:

“pembinaan yang dilakukan dalam membina ibu-ibu majelis ta'lim itu dari pengujian yang materi seperti ayat-ayat pendek yang dilakukan pada kamis depan. Setelah di tes ternyata memang terbukti ibu-ibu majelis ta'lim ini memang telah diamalkan materi hingga bisa dipakai kesehariannya”.²⁵

Bimbingan dari pembina sangat penting dalam mendukung untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan. Seperti pengulangan materi yang di tes pada materi selanjutnya sehingga bisa diterapkan dalam sehari-hari bukan hanya sekedar belajar saja. Namun di terapkan keseharian agar bisa meningkatkan ibadah dari dalam diri masing-masing.

b. Sarana dan prasarana

²⁵*Ibid.*

Sarana dan prasarana dalam majelis ta'lim Al-Hidayah masih belum memadai, namun bendahara pada mejelis ta'lim ini berusaha memenuhi setiap saran prsarana yang dbutuhkan ketika majelis ta'lim. seperti setoran iuran uang kas yang dilakukan setiap minggu secara sukarela dari setiap jamaah sehingga bisa untuk mencukupi kebutuhan pada majelis ta'lim.

Berikut ini pendapat yang sampaikan dari hasi wawancara bersama ibu Asia sebagai anggota majelis ta'lim yang mengatakan bahwa:

“setiap minggu kami ada yang namanya iuran uang kas untuk memenuhi kebutuhan dalam majelis ta'lim”.²⁶

Iuran uang kas yang dilakukan setiap minggunya untuk tabungan yang ada pada majelis ta'lim sehingga bisa memnuhi kebutuhan majelis ta'lim. sehingga kegiatan-kegiatan yang ada dalam majelis ta'lim Al-Hidayah menjadi lancar.

c. Kemauan ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim

Tingkat kemauan ibu-ibu majelis ta'lim Al-Hidayah pada desa serinanti sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan majelis ta'lim hal ini terlihat dari semangat ibu-ibu majelis ta'lim yang istiqomah mengikuti kegiatan majelis ta'lim.

Adanya motivasi dari pembina majelis ta'lim sehingga bisa menumbuhkan semangat yang ada pada jamaah majelis ta'lim untuk menuntut ilmu keagamaan. Dengan adanya kemauan yang ada pada diri masing-masing bisa mengikitui setiap kegiatan-kegiatan yang ada pada majelis ta'lim.

d. Bersedekah melalui kegiatan yasin

Kegiatan majelis Ta'lim Al-Hidayah bisa menumbuhkan rasa ingin berbagi, dari hajatan masyarakat yang ingin dilakukan di Majelis Ta'lim sehingga bisa berbagi lewat makanan yang disajikan setelah dilakukan pembacaan yasin. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara bergilir sesama masyarakat, antusias

²⁶Wawancara dengan Ibu Asia, *Op. Cit.*

sesama masyarakat sangat tinggi ketika dilakukannya sedekah dalam Majelis Ta'lim.

Selain dari hajatan Majelis Ta'lim Al-Hidayah dilakukan musalah, kegiatan ini juga bisa dilakukan ketika dirumah yang mempunyai hajatan tersebut, beda dari jadwal yang dilakukan setiap kamis rutin. Biasanya kegiatan ini harus ada perjanjian dengan ketua Majelis Ta'lim Al-Hidayah. Sehingga anggota Majelis Ta'lim mengetahui jadwal selanjutnya dilakukan pengajian tersebut.

2. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan pada jamaah majelis ta'lim Al-Hidayah pada desa Serinanti yaitu:

a. Kurangnya fasilitas

Media adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam menyampaikan ilmu pengetahuan agama pada jamaah majelis ta'li Al-Hidayah di Desa Serinanti kecamatan pedamaran kabupaten Ogan Komering Ilir. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan seperti sarana prasana yang digunakan pemilikan dari musala tersebut. bukan dari majelis ta'lim itu sendiri. ketika kondisi speaker yang dimiliki oleh pihak musala ada kendala seperti putus-putus. Sehingga dari suara yang disampaikan kurang kondusif.

Seperti hasil wawancara kepada ibu Napiah yang mengatakan bahwa:

“kegiatan majelis ta'lim ini dilakukan dimusalah Al-Maghfiro, yang dimana sarana prasana pada musalah digunakan untuk kegiatan majelis ta'lim contohnya media media sound speaker yang digunakan untuk menyampaikan ilmu agama”.²⁷

Sarana lainnya yaitu menyewa alat transportasi ketika ada undangan ke luar, ibu-ibu menyewa mobil untuk mengantar ke tujuan dengan menggunakan uang

²⁷Wawancara dengan Ibu Napiah, *Op.Cit.*

sendiri. Tidak ada bantuan alat transportasi dari pemerintah setempat. Ibu-ibu berusaha sendiri untuk menuju ke tempat tersebut

Walaupun memiliki kurangnya sarana dan prasarana pada mejlis ta'lim Al-Hidayah ini tidak memutuskan semangat yang dimiliki ibu-ibu majelis ta'lim. selalu semangat untuk menuntut ilmu tentang keagamaan.

b. Pengaruh lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses kegiatan majelis ta'lim Al-Hidayah. Seperti ikut-ikutan antar sesama ibu majelis ta'lim ketika ibu pembina tidak bisa hadir untuk membina majelis ta'lim. maka jamaah pun ikut-ikutan tidak menghadiri majelis ta'lim karena pembina tidak hadir. Faktor lainnya yaitu dikarenakan rata-rata ibu-ibu majelis ta'lim ini banyak yang bekerja sebagai petani atau pekebun sehingga jika memasuki masa tanam dan panen. Ibu-ibu sibuk dan dari kesibukan tersebut ibu-ibu banyak yang sudah kelelahan dengan kesibukan mereka sehingga tidak bisa hadir dalam mengikuti kegiatan pengajian.

c. Kurangnya pendakwah dalam mengisi ceramah

Pendakwah majelis ta'lim Al-Hidayah yang hanya berfokus pada satu pembina saja mengakibatkan tidak kondusif dalam melakukan kegiatan majelis ta'lim. perlu adanya pergantian dengan menambah para pembina lain sehingga tidak terfokus hanya kepada ustadzah tersebut. Dengan bertambahnya pembina yang lain akan menambah luas pengetahuan yang dimiliki oleh jamaah majelis ta'lim Al-Hidayah.

Seperti penjelasan ibu Yusmawati yang mengatakan bahwa:

“ketika ibu Yunani sakit dan tidak bisa mengisi pengajian majelis ta'lim maka yang menggantikan itu saya, karena ibu Yunani mengamanahkan kepada ketua majelis untuk membina majelis ta'lim”.²⁸

²⁸Wawancara dengan Ibu Yusmawati, *Op.Cit.*

Dari penjelasan diatas dijelaskan bahwa pembina majelis ta'lim yang mengisi pengajian harus ditambah agar pemberi materi yang akan disampaikan terencana. Memberikan sudut pandang yang luas akan ilmu yang disampaikan.

Dari faktor pendukung dan penghambat di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung berjalannya kegiatan majelis ta'lim yaitu adanya bimbingan dari pembina majelis ta'lim, sarana prasarana yang diperoleh dari setoran jamaah, kemauan dari jamaah untuk mengikuti majelis ta'lim agar selalu istiqomah. Adapun yang menjadi faktor penghambatnya majelis ta'lim yaitu kondisi fisik tubuh, kurangnya fasilitas, pengaruh lingkungan, kurangnya pendakwah dalam memberi materi pengajian. Dengan adanya majelis ta'lim Al-Hidayah ini diharapkan bisa memajukan masyarakat desa Serinanti.

Dari beberapa penjabaran dari rumusan masalah diatas dapat peneliti analisis bahwa pengetahuan keagamaan pada masyarakat desa serinanti itu berupa pengetahuan yang dipelajari dalam majelis ta'lim seperti materi yang disampaikan oleh pembina, sehingga dari penyampaian materi tersebut diterapkan dalam keseharian. dilakukan untuk beribadah kepada Allah SWT. Tentunya dengan menghadiri majelis ta'lim bisa membentuk mental dalam diri jamaah. Melalui rasa peduli sesama muslim dengan menghadiri majelis ta'lim bisa menjalin tali silaturahmi antar sesama muslim. Materi yang disampaikan dalam majelis ta'lim meliputi materi tentang tauhid, fiqh, Al-Qur'an, tajwid dan akhlak. Dengan adanya majelis ta'lim diharapkan bisa meningkatnya lagi pengetahuan tentang keagamaan dan konsisten dalam menghadiri majelis ta'lim dan menghadiri kegiatan majelis ta'lim merupakan suatu kegiatan yang positif.